

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN LOKUSI TOKOH UTAMA DALAM FILM
SURGA YANG TAK DIRINDUKAN SUTRADARA KUNTZ AGUS DAN
SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA**

Oleh: Fitri Azizah, Bagiya, dan Suryo Daru Santoso
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Fitriazizah632@ymail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) macam-macam kategori tindak tutur ilokusi dan lokusi, (2) wujud tindak tutur ilokusi dan lokusi, dan (3) skenario pembelajaran tindak tutur ilokusi dan lokusi tokoh utama dengan menggunakan media film *Surga Yang Tak Dirindukan* di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah film *Surga Yang Tak Dirindukan*. Objek penelitian ini berupa tindak tutur ilokusi dan lokusi. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dibantu dengan pencatat data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) tindak tutur lokusi yang digunakan tokoh utama dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan* terdiri atas *asertif* (7 tuturan), *direktif* (7 tuturan), *komisif* (1 tuturan), *ekspresif* (2 tuturan), dan *deklaratif* (2 tuturan), dan tindak tutur lokusi yang digunakan tokoh utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* terdiri dari *memberikan informasi* (1 tuturan), (2) wujud tindak tutur ilokusi dan lokusi yang digunakan tokoh utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* adalah tuturan langsung dan tidak langsung, dan (3) skenario pembelajaran tindak tutur ilokusi dan lokusi yang dikaitkan dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara dengan media film *Surga Yang Tak Dirindukan* kelas XI SMA dengan menggunakan metode *discovery learning*. Langkah-langkah pembelajarannya: (a) pendidik menyampaikan materi, (b) pendidik menyediakan film *Surga Yang Tak Dirindukan* sutradara Kuntz Agus untuk disaksikan oleh peserta didik, (c) peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis tindak tutur ilokusi dan lokusi, (d) pendidik memintakan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain diminta untuk menanggapi, (e) pendidik memberikan penguatan, kesimpulan bersama, dan evaluasi.

Kata kunci: tindak tutur ilokusi, lokusi, film, skenario pembelajaran.

PENDAHULUAN

Bahasa itu adalah sebagai alat komunikasi yang paling praktis sempurna dibandingkan dengan alat-alat komunikasi yang lain seperti tanda-tanda lalulintas, benda dan sebagainya (Bagiya, 2017: 3). Dalam berkomunikasi, manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian bahasa melalui kata-kata melainkan dengan perilaku atau tindakan. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur. Leech (1993: 8) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Jika seseorang memberikan penafsiran ataupun terjemahan terhadap kalimat atau ujaran tanpa melihat konteksnya (pada saat berbicara konteks tersebut masih berada dimana, kapan pembicara berlangsung, siapa yang sedang menuturkan kalimat atau ujaran, dan apa tujuan dari pembicaraannya, dll). Seseorang itu diragukan untuk dapat menangkap sebuah informasi yang se-sungguhnya dan yang ingin disampaikan oleh sang penutur. Tindak tutur itu ada 3 tuturan yaitu tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud atau daya tuturan, lokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu dan hanya bersifat informasi, dan perlokusi tindak tutur yang melakukan suatu tindakan dengan menyatakan sesuatu dengan pengutaraan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat itu. Tindak tutur yang dibahas pada penelitian ini hanya dua yaitu, tindak tutur ilokusi dan lokusi.

Rustono (1999: 35) dalam bukunya *Pokok-pokok Pragmatik* juga menjelaskan pengertian ilokusi atau tindak ilokusi. Alasan penulis memilih tindak tutur ilokusi dan lokusi adalah penulis menganggap tuturan yang digunakan tokoh utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* mempunyai daya pragmatik yang menarik untuk dikaji dari segi tindak tutur ilokusi dan lokusinya. Rustono (1999: 37) menjelaskan tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori, yaitu: (1) tindak tutur kategori *Representatif* dan *asersif* menyatakan, menuntut,

mengeluh, mengakui, menunjukkan, melaporkan, memberitahu, memberikan, menegaskan, mengemukakan pendapat, menduga, mendesak, dan menyebutkan (2) kategori tindak tutur *direktif* memaksa, meminta, menagih, melarang, mengajak, menantang, mendesak, menuntut, memerintah, menyarankan, dan memohon, (3) kategori tindak tutur *komisif* berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, dan menawarkan, (4) kategori tindak tutur *ekspresif* memuji, mengucapkan selamat, mengeluh, mengucapkan terima kasih, menyalahkan, mengkritik, mengecam, dan menyanjung, dan (5) kategori tindak tutur *deklaratif* mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, memaafkan, mengampuni, mengangkat, menggolongkan, mengizinkan, dan mengabulkan. Selanjutnya tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu dan hanya bersifat informatif (Rustono, 1999: 35).

Salah satu penerapan kesantunan berbahasa dalam kehidupan dapat ditemukan dalam film. Film merupakan salah satu media komunikasi yang bersifat *visual* atau *audio visual* yang dapat dinikmati penonton sebagai salah satu bentuk karya sastra dan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat (Trianton, 2013: 2). Hal inilah yang menjadikan film dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tuturan yang terjadi pada komunikasi di dalam film karena di dalamnya banyak terdapat tuturan lokusi dan ilokusi yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Dengan adanya beragam jenis tuturan yang ada pada film *Surga Yang Tak Dirindukan* sutradara Kuntz Agus menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya. Pada film *Surga Yang Tak Dirindukan* terdapat banyak sekali tuturan secara pragmatik yang menjadikan film tersebut layak untuk dijadikan objek penelitian. Penonton harus mengerti konteks yang sedang terjadi pada adegan-adegan yang terjadi pada film tersebut sehingga penonton tahu akan tujuan pembicaraan tokoh lain yang menjadi lawan tutur.

Sumber belajar menurut Sukirno (2009:108), merupakan teks atau materi ajar yang dijadikan rujukan untuk mencapai kompetensi dasar. Dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar terkait analisis tindak tutur pada jenjang kelas XI SMA semester 1 mata pelajaran bahasa Indonesia wajib yang direlevansikan pada KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton. Analisis tindak tutur ilokusi dan lokusi pada tokoh utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk bahan pembelajaran di SMA. Setelah menonton film *Surga Yang Tak Dirindukan*, diharapkan peserta didik dapat mengungkapkan tuturan yang tepat sesuai dengan konteks yang sedang berlangsung supaya lebih santun dan dapat menggunakan bahasa yang tepat. Berhasil atau tidaknya pembelajaran dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya indikator (Sukirno, 2009: 105).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) macam-macam dan wujud tindak tutur ilokusi dan lokusi, (3) skenario pembelajaran tindak tutur ilokusi dan lokusi tokoh utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* bagi peserta didik kelas XI SMA. Selanjutnya, juga dibahas penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Fatimah, Fakhrudin, dan bagiya (2014), Fakhrudin, Sukirno, dan Bagiya (2011), Khalimah, Fakhrudin, dan Bagiya (2016),

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kualitatif yang bersifat deskrip-tif. Objek penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ilokusi dan lokusi yang ter-dapat dalam dialog film *Surga Yang Tak Dirindukan* Sutradara Kuntz Agus. Pene-litian ini difokuskan pada lima kategori tindak tutur ilokusi yang terdiri atas *aser-sif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif* tokoh utama pada film *Surga Yang Tak Dirindukan* Sutradara Kuntz Agus dan satu kategori tindak tutur lokusi untuk menyatakan sesuatu dan hanya bersifat informatif. Data dalam penelitian ini di-kumpulkan dengan menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dibantu dengan

pencatat data. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis padan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kategori tindak tutur ilokusi dan lokusi yang terdapat pada tokoh utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* sutradara Kuntz Agus terdiri atas *asertif* (7 tuturan), *direktif* (7 tuturan), *komi-sif* (1 tuturan), *ekspresif* (2 tuturan), dan *deklaratif* (2 tuturan), dan tindak tutur lokusi yang digunakan tokoh utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* terdiri dari *memberikan informasi* (1 tuturan), dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Berikut penulis uraikan bentuk tuturan ilokusi dan lokusi yang terdapat pada tokoh utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* sutradara Kuntz Agus.

1. “Aku bisa sabar, tapi sesuatu yang ditutupi itu meski baik akan terlihat buruk, dan aku nggak mau itu terjadi pada kamu mas, itu berbahaya buat kamu mas, cuma itu yang bisa aku katakana.”

Tuturan di atas merupakan tuturan *asertif mengemukakan pendapat*. Dituturkan oleh Meirose kepada Pras ketika berada di rumahnya Meirose. Meirose mengemukakan pendapatnya bahwa sesuatu yang ditutupi walaupun itu terlihat baik pasti lama-kelamaan tetap akan terlihat buruk. Maka dari itu, Meirose tidak ingin Pras terlihat buruk dengan menutupi tentang pernikahannya dengan Meirose dari Arini istri pertamanya Pras. Jika, pernikahan itu tetap disembunyikan dari Arini maka lama-kelamaan Arini akan mengetahui sendiri dan itu pasti berbahaya buat Pras. Meirose hanya bisa memberi pendapatnya saja, karena Meirose tidak bisa berbuat apa-apa. Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung karena tuturan itu berisi tentang pendapat dari Meirose tentang hubungannya dengan Pras yang masih disembunyikan dari Arini istri pertama Pras.

2. Prasetya: “Oh..ia... boleh minta nomor kamu.?”

Tuturan tersebut dituturkan oleh Pras untuk Arini yang termasuk kedalam tuturan *direktif meminta*. Pras meminta nomor teleponnya Arini ketika bertemu

di jalan, Arini pun langsung memberi nomor teleponnya. Setelah meminta nomornya Arini dan berkenalan dengan kedua sahabatnya Arini, Pras menanyakan dimana letak Masjid yang berada di daerah Bantul, karena Pras akan menyusul kedua temannya yang sudah menunggunya di sana. Arini menuju ketempat ojek dan langsung meminta tolong kepada tukang ojek untuk mengantar Pras ke Masjid yang berada di daerah Bantul. Tuturan tersebut berwujud tuturan secara langsung karena tuturan tersebut mudah dipahami oleh si pendengar yang berupa kalimat-kalimat dengan makna lugas

3. “Itu tempat kamu berdiri tepatnya Sembilan belas setengah meter sampai ke aspal, kalau beratmu hanya 50-55 kilo, itu ada kemungkinan kamu jatuh, tapi tidak mati, yang jelas cacat.

Tuturan yang terdapat pada tuturan *lokusi Memberi informasi*. Dituturkan oleh Pras kepada Meirose ketika berada diatas rumah sakit atau di atap rumah sakit. Ketika itu wanita yang telah ditolong Pras berusaha untuk bunuh diri karena putus asa dengan kehidupannya yang sedang dialaminya. Pras pun langsung memberi tahu atau memberi informasi bahwa gedung itu tingginya hanya 19 sete-ngah meter sampai kebawah. Jika, berat badannya Meirose hanya sampai 50-55 tidak akan mungkin ia meninggal melainkan hanya cacat saja. Perkataan Pras tidak didengarkan oleh Meirose, Meirose pun langsung loncat namun Pras masih bisa menggapai tangannya. Tak lama kemudian Meirose akhirnya mau naik keatas karena Pras telah menjanjikan akan menikahinya pada saat itu juga tanpa syarat apa pun. Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung karena Pras secara langsung memberkan informasi kepada Meirose tentang ketinggian kedung tempat ia ber-diri dan jika Meirose melompat dari gedung itu kemungkinan besar tidak akan meninggal melainkan hanya cacat saja. Berikut ini disajikan tuturan lokusi kate-gori *memberi informasi* pada tokoh utama dalam film *Surga Yang Tak Dirin-dukan* sutradara Kuntz Agus.

4. Arini: “Hasbi kamu tolong kumpulin adek-adeknya, nanti kamu bilang kemereka supaya mereka maju satu-satu, mereka ceritain pengalaman mereka, kalau sudah selesai kamu catet disini, kamu kasih keaku yah.”

Tuturan tersebut dituturkan oleh Arini untuk Hasbi ketika berada di tempat Arini mengajar anak-anak kecil. Arini meminta tolong kepada Hasbi untuk mengumpulkan adek-adeknya, setelah berkumpul Arini mengatakan bahwa adek-adeknya supaya mereka maju kedepan dan menceritakan pengalamannya masing-masing. Setelah adek-adeknya selesai menceritakan pengalaman pribadinya, Arini menyuruh Hasbi untuk mencatat hasil kegiatannya di buku tulis yang sudah di-sediakan oleh Arini. Arini menyuruh Hasbi untuk memabantunya karena Arini melihat sahabatnya yang bernama Amalia yang sedang sedih, maka dari itu Arini ingin membantu sahabatnya yang sedang sedih. Semenjak Hasbi sembuh akibat jatuh dari sepeda kini Hasbi menjadi asistennya Arini, karena setiap hari selalu membantu Arini. Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung karena Arini secara langsung menyuruh Hasbi untuk membantunya.

Skenario Pembelajaran Tindak Tutur Ilokusi dan Lokusi Dalam Film *Sur-ga Yang Tak Dirindukan* Sutradara Kuntz Agus di kelas XI SMA berdasarkan kurikulum 2013 yang dikaitkan dengan pembelajaran menyimak dan berbicara. Kompetensi dasar yang relevan dengan pembelajaran analisis tindak tutur ilokusi dan lokusi yaitu pada KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton. Dalam pembelajaran ini, model pembelajaran yang di-gunakan adalah model *Discovery Learning*.

Langkah-langkah pembelajaran pembelajaran tindak tutur ilokusi dan lokusi tokoh utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* meliputi; (1) peserta didik menyaksikan atau menonton film *Surga Yang Tak Dirindukan* sutradara Kuntz Agus; (2) peserta didik mencatat dan mengidentifikasi yang termasuk kedalam tindak tutur kategori ilokusi dan lokusi; (3) peserta didik secara kelompok mengajukan pertanyaan tentang kategori tuturan ilokusi dan lokusi yang belum dipahami untuk mendapatkan informasi tambahan; (4) peserta didik secara kelompok mencari, menemukan, mengidentifikasi, dan menganalisis makna tindak tutur kategori ilokusi dan lokusi serta tuturan langsung dan tidak langsung yang ter-dapat pada tokoh utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*; (5)

peserta didik menyusun hasil diskusi yang terkait dengan hasil analisis tindak tutur kategori ilokusi dan lokusi yang terdapat pada tokoh utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*; (6) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi yang telah disusun, sedangkan kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi tersebut; dan (7) peserta didik menyimpulkan hasil diskusi berdasarkan tambahan penguatan dari guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan data, penulis menyimpulkan bahwa tindak tutur kategori ilokusi dan lokusi yang terdapat pada tokoh utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* sutradara Kuntz Agus terdiri atas *asertif* (7 tuturan), *direktif* (7 tuturan), *komisif* (1 tuturan), *ekspresif* (2 tuturan), dan *deklaratif* (2 tuturan), dan tindak tutur lokusi yang digunakan tokoh utama dalam film *Surga Yang Tak Di-rindukan* terdiri dari *memberikan informasi* (1 tuturan). Skenario pembelajaran tindak tutur Ilokusi dan Lokusi pada tokoh utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* di kelas XI SMA yang disesuaikan dengan KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton. peserta didik ber-kelompok, peserta didik berdiskusi dan menganalisis tindak tutur ilokusi dan lokusi pada tokoh utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, dan pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hasil penelitian ini, dapat digunakan guru bahasa Indonesia sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia, yakni pembelajaran menyimak dan berbicara. Selanjutnya, makna tuturan yang santun yang terdapat dalam film tersebut dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mampu memahami tindak tutur kategori ilokusi dan lokusi pada tokoh utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* sutradara Kuntz Agus dengan cermat supaya peserta didik mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan santun dan baik. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan

referensi penelitian selanjutnya dan dapat melakukan penelitian yang sejenis dengan baik dan lebih meluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagia. 2017. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Jumar Publishing
- Fakhrudin, Muhammad, Sukirno dan Bagiya. 2011. "Kesahihan Isi Tindak Tutur Konstatif Berbahasa Indonesia". Volume 01, nomor 01, Jurnal Deskripsi Bahasa. Maret, 2018. Universitas Gajah Mada.
- Fatimah, Fakhrudin, Bagiya. 2014. "Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Kakek Dalam Film *Tanah Surga* Sutradara Herwin Novianto, Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Skenario Pembelajarannya di Kelas X SMA". Jurnal *Surya Bahtera*. Vol. 2.No. 11, hlm, 49-56. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Khalimah, Fakhrudin, dan Bagiya. 2016. "Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam, Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Menyimak dan Berbicara, dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA". Jurnal *Surya Bahtera*. Vol. 4. No 42. Hlm, 49-56. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Terjemahan. Okta M.D.D. dan Setyadi Setyapranata). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIF Semarang Press.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman Yang Efektif*. Universitas Muhammadiyah Purworejo Press.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.